

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis efektivitas pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam meningkatkan kompetensi. Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

#### 1. Variabel bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel independent sering disebut variable stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah "efektivitas pendidikan dan pelatihan (diklat)".

#### 2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah "kompetensi"

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah peserta diklat kepemimpinan tingkat IV lingkup pemerintah Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis, tepatnya di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berlokasi di Jalan Sadananya No. 27 Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46214.

### **3.2 Metode Penelitian Dan Desain Penelitian**

#### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian tentunya harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran efektivitas diklat

dan untuk mengetahui sejauh mana dampaknya dalam meningkatkan kompetensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono 2014:29). Berdasarkan variabelnya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:26) penelitian deskriptif berarti tujuan penelitian lebih bersifat menggambarkan atau memotret obyek yang diteliti. Penelitian yang bersifat pedeskripsian misalnya penelitian untuk menggambarkan profil produk suatu organisasi bisnis tertentu atau profil pekerjaan dan tenaga kerja industri tertentu. Penelitian verifikatif berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Penelitian tersebut untuk membuktikan apakah terdapat dampak dari (variabel independen (X) Efektivitas Diklat) dalam meningkatkan (variabel dependen (Y) Kompetensi).

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara langsung dilapangan. Waktu penelitian yang digunakan adalah *cross sectional method*, karena penelitian ini kurang dari satu tahun.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan setiap langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian dilaksanakan sesuai prosedur yang benar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut Suharsimi Arikunto (2010:90), “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”. Dalam desain penelitian tercakup penjelasan secara terperinci mengenai tipe desain riset yang memuat prosedur yang sangat dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah. Tipe riset

desain ini berhubungan dengan tingkat analisis yang direncanakan oleh peneliti terhadap data yang dikumpulkan.

Jadi desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas ini tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi, mana variabel yang dipengaruhi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Malhotra (2005:100) bahwa desain kausalitas utamanya adalah untuk mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas diklat kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi aparatur.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala disekitar kedalam kategori khusus dari variabel (Arikunto,2010,hlm.91). Definisi variabel perlu dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan, memahami variabel. Menurut (Sugiyono,2012. Hlm, 39) Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel bebas (X) (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (*independent variable*). Jadi variabel independennya adalah eketivitas diklat kepemimpinan (X) yang terdiri dari empat indikator yaitu: reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil
2. Variabel terikat (Y) (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat , karena adanya variabel bebas . Dalam hal ini yang menjadi variabel dependennya adalah kompetensi pegawai (Y) yang terdiri dari lima indikator yaitu Watak, Motif, Bawaan, Pengetahuan, Keterampilan dan Keahlian.

Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Secara rinci operasionalisasi variabel ini dijelaskan :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	
Efektivitas diklat kepemimpinan (X) model evaluasi yang dapat mengukur efektivitas diklat menurut Donald L. Kirkpatrick (2009)	<i>Reaction</i> /Tanggapan	Tingkat kesesuaian keahlian pelatih dengan bidang materi diklat	Ordinal	
		Tingkat kelengkapan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan diklat	Ordinal	
		Tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan diklat	Ordinal	
	<i>Learning</i> /Pembelajaran	Tingkat pelatihan simulasi kepemimpinan	Tingkat pelatihan studi kasus	Ordinal
			Penguasaan materi peserta	Ordinal
		Proses pembuatan rancangan kerja	Tingkat pemanfaatan hasil diklat dalam perilaku kerja	Ordinal
			Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal
	<i>Result</i> / Hasil	Tingkat kualitas kerja	Ordinal	
		Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	

		Tingkat keberlanjutan rancangan kerja	Ordinal
Kompetensi (Y) menurut Spencer and Spencer (1999) menyatakan bahwa kompetensi individu yang digambarkan sebagai karakteristik dasar individu yang menggunakan kepribadiannya yang paling dalam dan dapat mempengaruhi perilakunya ketika menghadapi pekerjaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja.	Watak/ <i>Traits</i>	Tingkat Percaya diri	Ordinal
		Tingkat Kontrol diri	Ordinal
		Tingkat ketabahan atau daya tahan	Ordinal
	Motif/ <i>Motive</i>	Tingkat Kerjasama dengan pimpinan	Ordinal
		Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal
		Tingkat Kerjasama dengan bawahan	
	Bawaan/ <i>Self Concept</i>	Tingkat Ketenangan saat bekerja dibawah tekanan	Ordinal
		Tingkat Kejujuran dalam penyusunan anggaran biaya acara atau kegiatan	Ordinal
		Tingkat Semangat dalam bekerja	Ordinal
		Tingkat Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Ordinal
Pengetahuan/ <i>knowledege</i>	Tingkat pengetahuan yang luas terkait dengan bidang pekerjaan.	Ordinal	
	Tingkat Mengetahui cara yang paling	Ordinal	

		efektif dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	
	Keterampilan dan keahlian/ <i>skill</i>	Tingkat keterampilan dalam membuat perencanaan program kerja	Ordinal
		Tingkat keterampilan dalam Terampil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan atasan.	Ordinal
		Tingkat keahlian dalam memotivasi bawahan ketika bekerja.	
		Tingkat keterampilan dalam mengoperasikan teknologi yang menunjang pekerjaan	

### 3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2015). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, melalui penyebaran

kuesioner dan wawancara langsung dengan kepada peserta diklat kepemimpinan di BKPSDM Kabupaten Ciamis.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2015) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen instansi, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

**Tabel 3. 2**  
**Jenis Sumber Data**

No	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Wawancara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan kompetensi	Primer
2.	Daftar peserta diklat kepemimpinan tingkat IV Tahun 2014	Sekunder
3.	Daftar peserta diklat kepemimpinan tingkat IV Tahun 2015	Sekunder
4.	Daftar peserta diklat kepemimpinan tingkat IV Tahun 2016	Sekunder
5.	Data nilai akhir diklat kepemimpinan tingkat IV angkatan I dan II	Sekunder
6.	Kuesioner	Primer

*Sumber: BKPSDM Kabupaten Ciamis Tahun 2017*

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peserta diklat kepemimpinan tingkat IV di BKPSDM Kabupaten Ciamis melalui kuesioner dan wawancara langsung, data sekunder adalah data yang diperoleh dari BKPSDM Kabupaten Ciamis dan data-data pendukung lainnya yang didapatkan melalui bahan bacaan, bahan

pustaka, dan laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

#### Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder, penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada peserta diklat di pemerintahan Kabupaten Ciamis. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi yakni metode yang menitikberatkan pada pengamatan langsung di lokasi penelitian guna melihat dan mengetahui secara pasti mengenai Efektifitas Diklat Kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi aparatur dalam lingkup pemerintah Kabupaten Ciamis

##### 2. Studi dokumen

Telaah dokumen yaitu mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi materi-materi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu efektivitas diklat Kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi aparatur guna memperoleh data-data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini..

##### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner peserta diklat kepemimpinan tahun 2014-2016.



### 3.5 Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang akan diteliti. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah peserta diklatpim tingkat IV, panitia penyelenggara, dan mentor dari peserta yang berjumlah 168 orang.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Populasi	Jumlah
1	Peserta diklat tahun 2014	34
2	Peserta diklat tahun 2015	84
3	Peserta diklat tahun 2016	30
Jumlah Populasi		148

*Sumber: BKPSDM Kabupaten Ciamis Tahun 2017*

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan, menurut Arikunto (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk pada pernyataan menurut Arikunto (2010, hlm. 112), menyatakan bahwa, “jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya terlalu besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

Sampel dalam penelitian ini, yaitu peserta diklat kepemimpinan tingkat IV pola baru tahun 2014-2016 yang beranggotakan 148 orang. Merujuk pernyataan yang dikemukakan di atas, maka untuk penarikan

dalam sampel penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*) karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Sedangkan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin (Riduwan 2013, hlm. 71) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi = 148 responden

$d^2$  : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{148}{(148) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{148}{2,48} = 59,7$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 59,7 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 59,7 orang ( $10\% \times 59,7 = 5,97$ ), maka ukuran sampel dinaikan menjadi 66 orang ( $59,7 + 5,97 = 65,67$  atau 66).

### 3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dikutip dari buku Sugiyono (2012, hlm.81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi bergerak (*mobile population*) dan bersifat homogen, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sistematis.

Beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini menentukan populasi sasaran. Dalam populasi ini yang dijadikan populasi sasarannya adalah Peserta diklat kepemimpinan Tingkat IV tahun 2014-2016.
2. Peneliti menentukan tempat sebagai check point adalah Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Ciamis.
3. Penyebaran angket atau Kuisisioner teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan menggunakan teknik

sampel *random* atau sampel acak, karena di dalam pengambilan sampelnya “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Maka dari itu peneliti terlepas dari perasaan yang mengistimewakan beberapa subjek untuk diambil sampel.

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* sebagai berikut:

(Sugiyono 2015:212)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam jumlah Y

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$
2. Item pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$

Secara cara teknis pengujian instrument dengan rumus diatas menggunakan software SPSS 22.0 *for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai r**

Bersarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 0,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Tidak berkolerasi

Sumber: Arikunto (2010:319)

3. Pengujian Validitas instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dengan  $n = 30 - 2 = 28$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Uji validitas instrumen penelitian untuk variabel efektivitas diklat dan kompetensi dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan 3.6:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Variabel X (Efektivitas Diklat)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Reaction</b>				
1	Kesesuaian keahlian pelatih dengan bidang materi	0,396	0,361	Valid
2	Kelengkapan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan diklat	0,476	0,361	Valid
3	Ketepatan waktu dalam pelaksanaan diklat	0,586	0,361	Valid

No	Pernyataan	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b>Learning</b>				
4	Pelatihan simulasi kepemimpinan	0,578	0,361	Valid
5	Pelatihan studi kasus	0,546	0,361	Valid
6	Penguasaan materi peserta diklat	0,673	0,361	Valid
7	Pembuatan rancangan kerja	0,569	0,361	Valid
<b>Behaviour</b>				
8	Pemanfaatan hasil diklat dalam perilaku kerja	0,523	0,361	Valid
9	Kerjasama dengan rekan kerja	0,548	0,361	Valid
<b>Result</b>				
10	Kualitas kerja setelah mengikuti diklat	0,495	0,361	Valid
11	Ketelitian peserta diklat dalam bekerja setelah mengikuti diklat	0,544	0,361	Valid
12	Keberlanjutan rancangan kerja	0,553	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program SPSS 22.0, 2017

Terlihat pada Tabel 3.5 bahwa setelah dilakukan uji validitas pada semua pernyataan efektivitas diklat hasilnya adalah valid. Hal ini dikarenakan semua *r*<sub>hitung</sub> pada setiap pernyataan lebih besar daripada *r*<sub>tabel</sub>.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y (Kompetensi)**

No	Pernyataan	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b>Traits</b>				
1	Kepercayaan diri dalam memimpin bawahan	0,430	0,361	Valid
2	Kontrol diri dalam menghadapi tekanan	0,553	0,361	Valid
3	Ketabahan atau daya tahan dalam menghadapi sebuah masalah	0,606	0,361	Valid
<b>Motive</b>				
4	Kerjasama dengan pimpinan	0,696	0,361	Valid
5	Kerjasama dengan rekan kerja	0,585	0,361	Valid
6	Kerjasama dengan bawahan	0,426	0,361	Valid

No	Pernyataan	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b><i>Self Concept</i></b>				
7	Ketenangan saat bekerja dibawah tekanan	0,384	0,361	Valid
8	Kejujuran dalam penyusunan anggaran biaya	0,729	0,361	Valid
9	Semangat dalam bekerja setelah mengikuti diklat	0,452	0,361	Valid
10	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pimpinan	0,476	0,361	Valid
<b><i>Knowledge</i></b>				
11	Pengetahuan yang luas terkait dengan bidang pekerjaan	0,593	0,361	Valid
12	Mengetahui cara yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	0,411	0,361	Valid
<b><i>Skills</i></b>				
13	Keterampilan dalam membuat perencanaan program kerja	0,412	0,361	Valid
14	Keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	0,485	0,361	Valid
15	Keahlian dalam memotivasi bawahan	0,629	0,361	Valid
16	Keterampilan dalam mengoperasikan teknologi	0,684	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program SPSS 22.0, 2017

Terlihat pada Tabel 3.6 bahwa setelah dilakukan uji validitas pada semua pernyataan kompetensi hasilnya adalah valid. Hal ini dikarenakan semua *r*<sub>hitung</sub> pada setiap pernyataan lebih besar daripada *r*<sub>tabel</sub>.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

Untuk menguji tingkat reliabilitas, dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha's*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:239})$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = Varians total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk
  - b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala Likert
  - c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan
  - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden
  - e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya
2. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item  $\sum \sigma b^2$ , langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total ( $\sigma t^2$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah skor

N = Jumlah responden

3. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
  - b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Realibilitas Variabel Efektivitas Diklat dan Variabel Kompetensi**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Efektivitas Diklat	0,779	0,700	Reliabel
2	Kompetensi	0,833	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program SPSS 22.0, 2017

Hasil pengujian pada Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel X dan Y dinyatakan reliabel, dikarenakan masing-masing nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Menurut hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS 22.00 for windows diperoleh nilai Alpha  $> 0,700$ , artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability).

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan tanpa adanya suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitiannya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

### 3.7 Rancangan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari responden kemudian harus dilakukan pengolahan dan penafsiran data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat dampak dari variabel (X) efektivitas diklat dan variabel (Y) kompetensi. Menurut Arikunto (2010:278) secara garis besar, analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian sebagai berikut:



- *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala likert kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Bobot Nilai Aternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

- *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

**Tabel 3. 9**  
**Rekapitulasi Pengelohan Data**

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mencari tahu gambaran dari variabel yang diteliti secara mandiri berdasarkan data hasil kuesioner setelah di analisis. Analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2014:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan”.

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Keterangan:

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum xi = x1 + x2 + x3 + \dots + xn$$

Keterangan:

$\sum xi$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x1 - xn$  = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

3. Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, contohnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi :  $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah :  $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan:

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$\mathbf{R = \frac{Skor\ Kontinum\ Tinggi - Skor\ Kontinum\ Rendah}{3}}$$

- Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ( $S/Skor\ maksimal \times 100\%$ ).



**Gambar 3. 1**  
**Contoh Garis Kontinum**

4. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran efektivitas diklat (X) dan variabel kompetensi (Y).

Dalam analisis deskriptif ini tidak dirumuskan hipotesis kerja, hanya menggambarkan keadaan variabel berdasarkan data kuesioner yang terkumpul. Adapun variabel yang dideskripsikan terdiri dari variabel efektivitas diklat (X) dan variabel kompetensi (Y). Dalam penafsiran data yang terkumpul, digunakan kaidah persentase dari 0 % - 100 % yang disajikan dalam tabel dan diagram. Kriteria penafsiran pengolahan data berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Kuesioner**

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah
2	21 % - 40 %	Rendah
3	41 % - 60 %	Cukup Tinggi
4	61 % - 80 %	Tinggi
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi

Sumber : Modifikasi dari Sugiyono (2014:84)

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, di antaranya :

- a. Analisis deskriptif efektivitas diklat pada pelaksanaan diklat kepemimpinan di pemerintah kabupaten ciamis yang menyangkut aspek *reaction, learning, behaviour* dan *result*.

- b. Analisis deskriptif kompetensi yang terdiri dari aspek *traits, motive, self concept, knowledge* dan *skills*.

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk menguji nilai hipotesis suatu variabel. Melalui analisis ini dapat diketahui dampak dari efektivitas diklat dalam meningkatkan kompetensi pemerintahan Kabupaten Ciamis. Karena penelitian ini hanya meneliti dua variabel maka teknik analisa yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Langkah analisis verifikatif dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI). Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan semikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

#### 3.7.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) kompetensi dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) efektivitas diklat. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya. Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum Y \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan di Y. Artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun dan dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

### 3.7.2.2 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal maka digunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewnes dan Kurtonis atau uji Kolmogorov Smirnov.

Analisis regresi merupakan bagian dari analisis data statistik parametris. Menurut Sugiyono (2014:150), “Asumsi utama dalam melakukan analisis statistika parametris adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal”. Untuk

mengetahui apakah data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas.

Ada bermacam-macam cara untuk mendeteksi normalitas distribusi data, salah satunya menggunakan uji normal P-Plot. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Data X berdistribusi normal.

Ha : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig.(p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig.(p) < 0,05 maka Ho ditolak.

### 3.7.2.3 Analisis Korelasi

Tujuan perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Terdapat dua macam hubungan variabel, yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan/penurunan X diikuti oleh kenaikan/penurunan Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut dengan koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika  $r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- Jika  $r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- Jika  $r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson (Pearson's Product Moment Coefficient of Corellation)*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto 2010, hlm: 213)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

$X$  = Skor yang diperoleh subek dari seluruh item

$Y$  = Skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\sum Y^2$  = Jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$n$  = banyaknya responden

**Tabel 3. 11**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkatan Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,20 – 0,399	Rendah / Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,80 – 1,000	Sangat tinggi / Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014, hlm: 183)

### 3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel yaitu *Efektivitas Diklat* ( $X$ ), sedangkan dependent variabel yaitu *Kompetensi* ( $Y$ ). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya dampak dari Efektivitas diklat dalam meningkatkan Kompetensi. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ho: Tidak terdapat dampak dari efektivitas pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam meningkatkan kompetensi.

Ha: Terdapat dampak dari efektivitas pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ )

yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$ , efektivitas pendidikan dan pelatihan (diklat) (X) tidak dapat meningkatkan kompetensi (Y)

Ha :  $\rho \neq 0$ , efektivitas pendidikan dan pelatihan (diklat) (X) dapat meningkatkan kompetensi (Y)

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  H0 ditolak; H1 diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  H0 diterima; H1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014 hlm: 184)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian